



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 583 - 592

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pembelajaran Kontekstual untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Statistika Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar

Siti Uswatun Khasanah^{1✉}, Budi Murdiyasa², Sumardi³, Yuni Yati⁴, Siti Aminuriyah⁵

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: Q200210028@student.ums.ac.id¹, budi.murdiyasa@ums.ac.id², sum254@ums.ac.id³,
Q200210051@student.ums.ac.id⁴, Q200210053@student.ums.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan peserta didik untuk dapat mengaplikasikan pengalaman belajarnya dikelas yang berkaitan dengan literasi statistika matematika dan merujuk pada pengertian, pemahaman, penalaran serta pengetahuan pada materi statistika untuk menghadapi masalah yang harus dipecahkan di kehidupannya sehari-hari. Tujuan penelitian yang dilakukan ialah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan kemampuan literasi statistika matematika yang disesuaikan dengan cara berpikir peserta didik sesuai dengan usia perkembangan sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data penelitian ini ialah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi statistika matematika peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan penilaian hasil pembelajaran dari 39 orang peserta didik, sebanyak 35 orang atau 89,74% peserta didik dapat membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada materi statistika matematika yang telah diajarkan secara kontekstual. Penilaian tersebut pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penggunaan pembelajaran kontekstual sebagai upaya untuk mengembangkan penguasaan kemampuan literasi statistika matematika.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Literasi Statistika Matematika.

Abstract

This research is motivated by the lack of ability of students to be able to apply their learning experiences in classes related to mathematical statistical literacy and refer to understanding, understanding, reasoning and knowledge in statistical materials to face problems that must be solved in their daily lives. The purpose of the research conducted was to describe the application of contextual learning to develop mathematical statistical literacy skills that are adjusted to the way of thinking of students according to the age of elementary school development. This research uses descriptive qualitative methods. The method of collecting data for this study is through interviews, observations and documentation. Data analysis using Miles and Huberman models. The results of this study show that contextual learning can be used to develop the mathematical statistical literacy skills of students at the elementary school level. This is evidenced by the assessment of learning outcomes from 39 students, as many as 35 people or 89.74% of students can read, write, speak, calculate and solve problems in mathematical statistics material that has been taught contextually. The assessment is on cognitive, affective and psychomotor aspects. The use of contextual learning as an effort to develop mastery of mathematical statistical literacy skills.

Keywords: Contextual Learning, Mathematical Statistical Literacy.

Copyright (c) 2023 Siti Uswatun Khasanah, Budi Murdiyasa, Sumardi, Yuni Yati, Siti Aminuriyah

✉Corresponding author :

Email : Q200210028@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4624>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Masyarakat yang kaya akan ilmu pengetahuan melainkan masyarakat yang mampu beradaptasi dan mengolah informasi, berpiikir kritis serta menyelesaikan masalah sangat dibutuhkan. Pembelajaran matematika peserta didik tidak hanya diharapkan mahir dan ahli dalam berhitung namun yang diharapkan ialah peserta didik berpikir logis kritis dan analitis, kemampuan yang seperti ini merupakan kemampuan literasi (Hera & Sari, 2015). Pengembangan kemampuan literasi merupakan inti dari pendidikan, dikarenakan literasi dapat mengurangi kemiskinan menekan angka kematian serta membangun lingkungan masyarakat yang sadar akan pendidikan (Dinni, 2018).

Memahami konsep materi statistika bagi peserta didik dapat menjadi hal yang menyenangkan karena berisi data yang diterapkan dalam keseharian. Statistika ialah ilmu mengumpulkan data, menyajikannya, menganalisis data, menyimpulkan dari data dan membuat prediksi (Winarni, 2014). Permendiknas-No-22-Tahun-2006 tentang Standar Kualifikasi dan Keterampilan Dasar Kurikulum 2006 menyatakan pembelajaran matematika pada sekolah dasar harus diajarkan dimulai dari sekolah dasar agar peserta didik dapat menghitung dan mengolah informasi. Keterampilan ini diperlukan bagi peserta didik untuk memperoleh, mengelola, dan menggunakan pengetahuan di lingkungan yang dinamis, tidak pasti serta penuh persaingan. Statistik dalam matematika dapat memecahkan masalah dan mengkomunikasikan ide melalui simbol, tabel, grafik dan lain-lain agar peserta didik dapat memahami konsep statistik

Pengembangan kemampuan literasi dapat menyerap ide-ide matematika. Kemampuan literasi sangat berguna untuk peserta didik menyelesaikan masalah keseharian dan menyelesaikan soal non-rutin (Dinni, 2018). Namun yang terjadi dilapangan saat ini penguasaan literasi indonesia jauh dibawah rata-rata. Hasil survei yang oleh PISA bahwa kemampuan literasi peserta didik di indonesia masih dibawah skor rata-rata internasional bahkan peserta didik indonesia hanya mampu menyelesaikan soal dibawah level 2 (Hera & Sari 2015.). Hasil survei PISA tersebut sesuai dengan yang terjadi dilapangan bahwa banyak dilaporkan peserta didik kita masih rendah dalam kemampuan Literasi.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik, peserta didik tidak bisa menyebutkan kembali atau menuliskan kembali apa yang dihadapi dari soal serta bacaan yang dihadapinya dalam matematika. Selain itu, kemampuan literasi matematis peserta didik masih pada level penggunaan rumus pada soal rutin belum bisa memaksimalkan untuk penyelesaian soal non-rutin, dan peserta didik belum mampu menginterpretasikan kemampuan matematis mereka untuk menyelesaikan masalah kontekstual. Peserta didik dapat membaca grafik, tabel, diagram, serta menghubungkannya pada keseharian. Literasi matematis ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyusun informasi dari permasalahan yang ditemui, menerapkan konsep yang dimiliki, dan menafsirkannya (Madyaratri & Wardono Dan Priyono, 2019). Hasil PISA yang rendah dan observasi dan wawancara dilapangan yang menunjukkan kurangnya kemampuan literasi matematis tersebut tentunya disebabkan oleh banyak faktor. Beberapa faktor penyebab tersebut ialah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal literasi belum dilatih secara maksimal hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pendidik terhadap kemampuan literasi matematis (Azzumarito et al., 2014).

Penggunaan kemampuan matematika dasar dalam memecahkan masalah cerita masih tergolong rendah, seperti penelitian (Simarmata et al, 2020) Sejauh menyangkut hasil penelitian, para peserta didik secara keseluruhan menunjukkan bahwa peserta didik tidak dapat melakukan pemecahan permasalahan matematis. Penyelesaian soal cerita di SDN 6 Sintan khususnya di kelas VA, belum menjadi konsep yang mengkhawatirkan. Jika dicermati, pendidikan matematika bukanlah prioritas yang mendesak. Mendukung literasi matematika dalam memecahkan masalah cerita relatif standar. Penelitian lebih lanjut (Astutik, 2018.) Peningkatan penguasaan matematika dasar pada peserta didik harus dilakukan dengan berpikir logis. Literasi

matematika melibatkan proses merumuskan, menafsirkan, dan mengimplementasikan matematika dalam kehidupan. Penguasaan matematika dasar harus memberikan tantangan atau kesempatan peserta didik untuk menghadapi dan mengkomunikasikan masalah sesuai dengan bidang matematika. (Yunianto, 2014) dan kajian berjudul "Efektivitas Implementasi CTL Berbantuan Komik Matematika" dan "Krulik dan Rudnick, Prosedur Solusi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Peserta didik dan Disposisi Matematika". Sebagai hasil dari studinya, 30 peserta didik mencapai penyelesaian pembelajaran setelah menerima perlakuan belajar model CTL-nya dari 34 peserta didik.

Dari uraian penelitian- penelitian terdahulu yang membahas mengenai model pembelajaran kontekstual pada matematika, peneliti akan melakukan penelitian yaitu model pembelajaran kontekstual sebagai pengembangan kemampuan literasi matematika pada peserta didik di jenjang sekolah dasar. Dari hasil pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik dalam materi statistika pembelajaran matematika di kelas V. Bidang ini diangkat karena kemampuan literasi pada materi ini rendah. Mayoritas peserta didik belum memahami soal yang berpikir tingkat tinggi yang diberikan oleh pendidik dan berdampak pada hasil pembelajaran pada bidang statistika masih rendah. Penelitian diharapkan akan dapat meningkatkan pengembangan literasi statistika matematika peserta didik kelas V dengan model pembelajaran kontekstual peserta didik di sekolah dasar. Karena proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di lapangan pembelajaran lebih banyak menekankan kemampuan peserta didik untuk menghafal konsep yang mereka pelajari. Selain itu pendidik hanya terpaku menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa menciptakan variasi pembelajaran mengaitkan pada keseharian yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat menyerap pembelajaran secara optimal serta kemampuan literasi peserta didik rendah. Peserta didik yang tidak menyerap pembelajaran secara optimal serta kemampuan literasi yang rendah berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari permasalahan yang telah peneliti sampaikan tersebut, peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran selain penelitian ini memiliki inovasi tersendiri dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu mengkhususkan pada bidang statistika. Perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan literasi statistika matematika agar hasil pembelajaran peserta didik dapat meningkat. Meningkatkan kemampuan penguasaan literasi matematis dengan model pembelajaran yang cocok (Freeman, 2013). Model pembelajaran kontekstual ialah salah satu alternative pendidik untuk melakukan pengajaran matematika dengan literasi matematis (Imamuddin, 2022). Model tersebut memuat pembelajaran pengetahuan matematika yang mempunyai keterkaitan dengan kehidupan keseharian dan diterapkan secara realistis. Dalam bidang pembahasan ini, (Bolstad, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran yang kontekstual dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari seperti menyelesaikan masalah matematika serta mengembangkan keterampilan matematika dasar. Salah satu tujuan literasi matematika ialah penggunaan keterampilan matematika untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan sumber daya kontekstual dengan benar untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat dalam situasi dunia nyata. (Bansilal & Mkhwanazi, 2014). Selain itu hasil belajar dan prestasi peserta didik dalam kelas dapat meningkat dan maksimal. Literasi matematika menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan penalaran dan penciptaan interpretasi (Astuti, n.d.). Literasi tidak hanya sekedar pengetahuan yang dipahami melainkan juga diterapkan dalam penyelesaian masalah dalam keseharian.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merancang sebuah solusi atas permasalahan dengan inovasi-inovasi yang dihadirkan yaitu menggunakan model pembelajaran kontekstual yang mengaitkan pada kehidupan keseharian yang bersifat konkret untuk mengembangkan kemampuan literasi statistika matematika peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang usaha pendidik mengimplementasikan pembelajaran kontekstual secara deskriptif sesuai dengan literasi matematis peserta didik. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengamati secara cermat pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan jenjang matematika peserta didik sekolah dasar, serta memungkinkan pembelajaran yang menghubungkan teori dan dunia nyata sesuai dengan keterampilan dasar matematika.

Peneliti ini berlangsung selama satu bulan pada bulan November 2022. Penelitian dilaksanakan secara langsung atau luring pada salah satu Sekolah Dasar Negeri di Karanganyar kelas V dengan peserta didik berjumlah 39 peserta didik. Data pada penelitian ini dikumpulkan berdasarkan data primer dan sekunder penelitian ini yang berkaitan langsung dengan pembelajaran kontekstual statistika matematika.

Prosedur peneliti disesuaikan dengan kebutuhan pendukung proses memperoleh data yang valid dan memudahkan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasional, dokumentasi dan analisis data survei. Berikut rincian teknik pengumpulan data:

Teknik observasional dilakukan secara luring. Hal ini bertujuan untuk mengamati gambaran lengkap dari proses pembelajaran yang dilakukan dan secara sistematis menuliskan pengamatan dalam bentuk catatan lapangan. Dokumentasi peneliti berbentuk laporan hasil belajar. Analisis data Peneliti menganalisis data penelitian dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016). Studi dengan karakteristik kualitatif telah menyelesaikan analisis data yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan. Setelah pengumpulan data yang dikumpulkan dari penelitian yang dilakukan menjadi sasaran analisis kualitatif menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Aktivitas analitik bersifat kontinu secara lengkap atau selanjutnya ditundukkan oleh representasi interaktif dalam empat langkah. tambah. Deskripsi dari empat langkah yang disebutkan, termasuk pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan/validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada tahap awal dilakukan dengan pengamatan di kelas V. Setelah itu diperoleh hasil pengamatan bahwa tingkat literasi dan hasil dari belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika tergolong dibawah rata-rata . Hasil yang diperoleh bahwa 66,66% dari 26 peserta didik, atau 39 peserta didik di Kelas V, memiliki skor 75 atau lebih tinggi, dengan nilai rata-rata 71,26, berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Statistik. Individu ini memiliki skor di atas 75 dan belum mencapai kualifikasi belajar yang ditetapkan oleh sekolah dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat persepsi bahwa literasi dan hasil belajar peserta didik dalam statistika matematika masih rendah. Selanjutnya, proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendidik menggunakan model pembelajaran tradisional dan tidak menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi

Pendekatan kontekstual untuk belajar memberi peserta didik pengetahuan yang relevan dengan kehidupan mereka sendiri. Ilmu yang diperoleh tidak hanya disampaikan melalui teori-teori yang diajarkan oleh pendidik, tetapi juga dalam bentuk pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata kehidupan sehari-hari (Aminah et al., 2022). Pembelajaran kontekstual ialah keikutsertaan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri serta dapat mengkorelasikan dan menerapkan dalam kehidupan nyata (Sanjaya, 2016). Pendekatan kontekstual memiliki komponen-komponen tertentu ialah :

a. Konstruktivisme

Peserta didik membangun pengetahuan dalam pembelajaran berdasarkan pengalaman yang telah dijalani. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah pada pembelajaran serta menkonstruktivis ide. Peserta didik mentransformasikan informasi kompleks.

b. Inkuiri

Inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Peserta didik menemukan sendiri secara sistematis makna pembelajaran dengan pendidik yang merancang kegiatan pembelajaran

c. Bertanya

Pendidik memberikan kesempatan bertanya untuk membimbing serta mengevaluasi kompetensi berpikir peserta didik.

d. Masyarakat Belajar

Masyarakat belajar dalam pembelajaran kontekstual bertujuan agar peserta didik dapat membagi pengetahuan dan pengalaman dengan individu lain melalui kerja sama

e. Pemodelan

Pendidik menyajikan contoh pada pembelajaran model tersebut bisa dari pendidik, peserta didik atau seseorang yang ahli dibidangnya. Tujuannya untuk menampilkan peragaan contoh nyata bagi peserta didik.

f. Refleksi

Refleksi ialah memasukkan pengetahuan baru peserta didik pada pengalaman belajar yang sudah dilalui peserta didik pada aspek kognitif yang akan membentuk satu keutuhan pengetahuan yang utuh dalam diri peserta didik. Proses refleksi peserta didik akan memperbarui atau menambah pengetahuan yang telah dibentuknya.

g. Penilaian Nyata

Penilaian nyata bertujuan untuk mengetahui pengetahuan yang telah diserap peserta didik serta pengalaman yang telah dilalui agar mempunyai pengaruh positif pada perkembangan peserta didik yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Menurut (Haslinda., 2018) Setiap model pembelajaran mempunyai ciri khasnya tersendiri serta mempunyai kualitas keunggulannya. Pembelajaran kontekstual mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Pembelajaran pada kehidupan nyata
- b) Pembelajaran yang bermakna
- c) Pembelajaran dilakukan pada tindakan
- d) Pembelajaran pada kelompok berdiskusi
- e) Pembelajaran untuk menciptakan kerjasama
- f) Pembelajaran aktif, kreatif, produktif, serta kerja kelompok
- g) Pembelajaran yang ceria

Konsep mengenai pembelajaran kontekstual diatas dapat diambil intisari bahwa:

- a. Peserta didik diarahkan untuk menemukan materi secara konstruktivisme secara langsung proses mencari serta menemukan sendiri materi pelajaran.
- b. Menjadikan peserta didik dapat mengkorelasikan teori di dalam kelas dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran kontekstual yang di dapat peserta didik lebih bermakna dan selalu diingat peserta didik dengan jangka waktu yang lebih lama.
- c. Menjadikan peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya dalam dunia nyata serta dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik menuju hal yang positif karena konsep pembelajaran kontekstual tidak hanya teori namun juga bekal bagi masa depan peserta didik.

Elaine B. Jhonson dalam (Hasibuan & Pd, 2014) adapun ada tiga prinsip ilmiah yang sering digunakan, ialah: prinsip saling ketergantungan yakni hubungan menemukan makna, diferensiasi yakni menghormati perbedaan serta pengorganisasian diri. Langkah-langkah pembelajaran kontekstual:

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Memuat tujuan, ruang lingkup, manfaat dan tujuan pembelajaran peserta didik terhadap topik. Jika penguasaan materi sudah optimal maka pembelajaran akan dilanjutkan jika belum terallu menguasai pendidik akan mengadakan pembekalan terlebih dahulu agar pengetahuan awal peserta didik terbentuk dengan baik.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran

Metode yang digunakan dengan mengurangi penyajian materi dengan ceramah, namun peserta didik membangun konsepnya sendiri dengan berbagai media yang menarik perhatian peserta didik.

c. Memancing Penampilan Peserta didik

Berupa latihan maupun praktik. Peserta didik berlatih mengimplementasikan konsep serta prinsip yang dipelajari bukan sekedar menghafal namun memakai lebih banyak tindakan yang nyata.

d. Pemberian Umpan Balik

Berisi kemajuan belajarnya agar peserta didik mengetahui kesalahannya dan mampu memperbaikinya setelah dikoreksi oleh pendidik.

e. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan ini dibagi menjadi 3 jenis pada peserta didik. Mentransfer pengetahuan yaitu tingkat tertinggi penemuan serta pencapaian strategi. Pemberian serta Remedial

Pembelajaran kontekstual yang dipadukan dengan materi statistika pada pendidikan matematika dasar memiliki hubungan yang berkesinambungan, karena pembelajaran kontekstual berarti menyampaikan lingkungan belajar yang konkrit dan pengetahuan dasar matematika dan statistika, yang juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Statistika ialah ilmu mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan prediksi dari data tersebut (Setyo, 2014). Pengumpulan data dengan mengisi formulir pengajuan seperti observasi, kajian, survei/pertanyaan, dan wawancara. Untuk membuat data lebih mudah dibaca, bisa menampilkan data dalam bentuk tabel, diagram batang, bagan pai, dan bagan garis. Statistik sekolah dasar melibatkan pengumpulan, pembacaan, dan menampilkan data dalam bentuk tabel dan diagram batang.

Pendidikan modern dikembangkan pada arah untuk berpikir inovatif, dinamis, kolaboratif dan menyelesaikan masalah pada kehidupan sehari-hari (Ghamrawi et al., 2017). Pengajaran yang dilakukan pada jenjang sekolah mempunyai standar-standar kompetensi dalam peningkatan kemampuan berpikir. Khususnya pada kurikulum 2013 yang terjabar pada kompetensi inti untuk mengajarkan peserta didik pada ilmu pengetahuan, teknologi informasi, kebudayaan secara factual, procedural serta konseptual. Pengajaran tersebut memicu peserta didik untuk berpikir kritis dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran terbagi atas aspek yang nyata atau konkret (mengklasifikasi, merangkai, memodifikasi,) dan abstrak (menulis, membaca serta menghitung,) dengan berbagai sumber teori belajar (*Permendikbud_68_14*, n.d.). Menurut pendapat NCTM (National Council of Teaching Mathematics) hal yang sangat esensial pada proses pengajaran matematika ialah memecahkan persoalan, menalar dengan bukti, mengkomunikasikan dan menyajikannya. Pentingnya literasi matematika perlu dipahami oleh stakeholder pendidikan (Hera & Sari, n.d.).

Literasi statistika matematika menitikberatkan pada perumusan, penggunaan dan penginterpretasikan matematika yang dihubungkan dengan kehidupan nyata dengan pemecahan persoalan yang efektif karena matematika selalu digunakan pada kehidupan (Eka Sakti Semarang, n.d.). Matematika terbagi atas numerasi serta spasial agar dapat memicu pemikiran yang kritis dan tingkat tinggi. Misalnya statistic yang terdiri atas susunan data-data dibuat menjadi fakta yang kuantitatif. Selain itu dalam bidang teknologi dan informasi terdapat computer yang memuat penghitungan yang matematis yang membutuhkan literasi matematika. Pada

dunia kerja yang dibutuhkan bukan keterampilan penghitungan secara matematis akan tetapi pemahaman dan pengembangan suatu sistem agar dapat berjalan dinamis (Hera & Sari, 2015.)

Pelaksanaan Penelitian ini di salah satu sekolah dasar negeri di kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V dan pendidik kelas V. Jumlah keseluruhan kelas V ada 39 peserta didik yang terdiri atas 14 peserta didik perempuan serta dan 25 peserta didik laki-laki. Hasil pengamatan dan wawancara dengan pendidik kelas V yang diperoleh langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Pendidik menyediakan 4 Box yaitu box bernama A, box bernama B, box bernama C dan Box bernama D untuk mengelompokkan kartu jenis olahraga yang digemari oleh peserta didik.
2. Pendidik membagikan kartu jenis cabang olahraga yang digemari peserta didik.
3. Peserta didik dimulai dengan menuliskan nama serta jenis cabang olahraga yang digemari pada kartu yang telah disediakan.
4. Peserta didik yang telah menuliskan nama dan olahraga yang digemari kemudian memasukkan kartu tersebut ke dalam box yang sudah disediakan.
5. Setelah semua peserta didik memasukkan kartu jenis olahraga yang digemari ke dalam box kemudian peserta didik membuat tabel data.
6. Peserta didik secara bergiliran mendata kartu yang berada dalam box kemudian memasukkan data tersebut dalam tabel.
7. Peserta didik menjumlahkan data dalam tabel.
8. Peserta didik membuat diagram batang sesuai dengan data yang tersedia.
9. Peserta didik membuat kesimpulan dari data yang telah dibuat.

Berikut merupakan proses pembelajaran statistika dalam suatu rangkaian yang berkesinambungan :



Hasil penelitian yang diperoleh bahwa hasil belajar 39 orang peserta didik dari yang lulus kriteria KKM sebanyak 35 peserta didik atau 89.74%. Membuktikan bahwa tingkat literasi peserta didik meningkat karena sudah mampu memahami petunjuk pembelajaran dan mampu memahami makna soal berpikir tingkat tinggi yang diberikan prndidik Peneliti melaksanakan wawancara dan hasilnya yang dilakukan pada peserta didik pertama berinisial MA di kelas 5 mengungkapkan bahwa lebih tertarik pada pembelajaran statistika yang kontekstual karena pembelajarannya lebih menyenangkan dengan mempraktikkan secara langsung yang dapat memberikan pengalaman belajar secara nyata. Dari hasil wawancara pada peserta didik kedua berinisial LD mengungkapkan pemahaman yang diperoleh dari pembelajaran kontekstual ialah Mendapat pemahaman yang bisa bertahan lebih lama dan mudah diingat oleh peserta didik, karena selain memahami juga bisa diterapkan. Dari hasil wawancara dengan peserta didik ketiga berinisial KP mengungkapkan bahwa pembelajaran statistik secara kontekstual peserta didik antusias karena terlibat aktif dan mengamati data secara langsung. Hasil

wawancara yang diperoleh dari pendidik hasil pembelajaran statistika secara kontekstual meningkat secara signifikan karena peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang nyata dan terlibat langsung dalam pembelajaran meskipun pendidik harus menyiapkan alat, bahan dan media yang membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah mengungkapkan bahwa kepala sekolah sepenuhnya mendukung model pembelajaran variatif salah satunya ialah pembelajaran kontekstual yang akan diajarkan pada peserta didik dengan membantu menyediakan fasilitas penunjang.

Peneliti memperoleh hasil pengamatan terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan kemampuan literasi statistika matematika peserta didik sekolah dasar. Model pembelajaran kontekstual yang diterapkan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi. Hasil wawancara dan pengamatan peneliti menggali informasi dari pendidik di kelas V diperoleh informasi faktor tersebut ialah faktor pendukung serta factor penghambat.

Faktor pendukung Implementasi model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran statistika untuk mengembangkan kemampuan literasi matematika sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan dan kemampuan pendidik dalam penguasaan model pembelajaran kontekstual mumpuni
- 2) Peserta didik memiliki antusias yang besar dan motivasi ketika model tersebut diterapkan
- 3) Kepala sekolah yang mendukung dan menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran dalam kebijakannya
- 4) Ketersediaan sarana serta prasarana.

Sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan (Arsyad et al, 2018), hasil belajar akan maksimal jika terdapat dua faktor. Faktor internal memuat motivasi dan minat serta kesadaran diri untuk belajar. Faktor eksternal program sekolah hasil rancangan pendidik serta peran keluarga memimbing peserta didik di rumah

Faktor penghambat implementasi model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran stsatistika matematika untuk sebagai berikut:

- 1) Tidak semua materi pembelajaran dapat ditampilkan secara konkret, terdapat tema-tema tertentu yang lebih menekankan pemikiran abstrak
- 2) Keterbatasan sumber belajar
- 3) Jumlah jam pembelajaran yang kurang memadai karena dikejar target kurikulum
- 4) Pendidik yang kesulitan untuk menggunakan pembelajaran modern
- 5) Peserta didik tidak patuh pada pengumpulan tugas
- 6) Peserta didik sulit beradaptasi dengan variasi pembelajaran baru
- 7) Pendidik yang sudah lanjut usia membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mempersiapkan pembelajaran

Sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan (Purwati et al., 2022) hambatan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan Siklus I antara lain masih bingungnya siswa dalam menentukan nilai pecahan dan urutan pecahan, kurangnya keberanian untuk bertanya, dan kurangnya aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan. Ini tidak terlalu berguna. Bahkan setelah menghabiskan cukup waktu untuk menemukan kegiatan, siswa masih kurang memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan materi pembelajaran ke dalam keseharian. Saat belajar, siswa masih mengandalkan contoh buku. Hal ini dikarenakan mahasiswa terbiasa dengan pembelajaran konvensional dan peneliti kurang mampu membantu

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan namun diharapkan memberi implikasi secara akademis , khususnya dalam bidang pendidikan. Dengan adanya penelitian ini, dapat mengetahui variasi model pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran stsatistika yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran dapat menjadikan penelitian ini

sebagai referensi dalam penggunaan model pembelajaran bervariasi serta cocok diterapkan di kelas agar proses kegiatan belajar mengajar lebih optimal serta hasil belajar maksimal.

KESIMPULAN

Literasi statistika matematika ialah kompetensi individu untuk menggunakan matematika pada pemecahan persoalan dalam kehidupan dengan perumusan serta menginterpretasikan matematika tersebut pada bidang statistika. Seseorang akan memiliki pemikiran yang lebih logis, analitis dan kritis untuk mengambil suatu keputusan yang relevan. Literasi terbagi atas numeris dan spasial yang dapat digunakan untuk pendekatan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari karena itu pendidik sebaiknya menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menggunakan media yang nyata agar peserta didik dapat menangkap dan memahami materi statistika secara menyeluruh menurut hasil wawancara dari pendidik kelas, peserta didik dan kepala sekolah implementasi pembelajaran kontekstual dalam literasi matematika peserta didik usia sekolah dasar negeri di Karangayar pada kelas v menghadirkan media pembelajaran yang konkrit, peserta didik di sekolah dasar negeri di Karangayar lebih aktif, berpikir kritis dan hasil belajarnya lebih tinggi. Faktor pendukung implementasi model pembelajaran kontekstual ialah kepemimpinan dan kemampuan pendidik dalam penguasaan model pembelajaran kontekstual mumpuni, peserta didik memiliki antusias yang besar dan motivasi ketika model tersebut diterapkan, kepala sekolah yang mendukung dan menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran dalam kebijakannya dan ketersediaan sarana serta prasarana. Faktor penghambat implementasi model pembelajaran kontekstual ialah tidak semua materi pembelajaran dapat ditampilkan secara konkret, terdapat tema-tema tertentu yang lebih menekankan pemikiran abstrak, keterbatasan sumber belajar, jumlah jam pembelajaran yang kurang memadai karena dikejar target kurikulum, pendidik yang kesulitan untuk menggunakan pembelajaran modern, peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dan sulit beradaptasi dengan variasi pembelajaran baru, pendidik yang sudah lanjut usia membutuhkan persiapan yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Astuti, P. (n.d.). *Kemampuan Literasi Matematika dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Astutik, D. H. (n.d.). *Pengembangan Literasi Matematika Sekolah Dalam Perspektif Logical Reasoning*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Azzumarito, D., Prodi Bimbingan, P. *, & Konseling, D. (2014). Pengembangan Instrumen Tes Literasi Matematika Model PISA. In *Journal of Educational Research and Evaluation* (Vol. 3, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>
- Bolstad, O. H. (2020). Secondary teachers' operationalisation of mathematical literacy. In *European Journal of Science and Mathematics Education* (Vol. 8, Issue 3).
- Dinni, H. N. (n.d.). *HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Dosen, H., Studi, P., Bahasa, P., & Indonesia, S. (2018). Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*.

- 592 *Pembelajaran Kontekstual untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Statistika Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar – Siti Uswatun Khasanah, Budi Murtiyasa, Sumardi, Yuni Yati, Siti Aminuriyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4624>
- Eka Sakti Semarang, S. (n.d.). *Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika dalam Meningkatkan SDM*.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Freeman, S. M. (2013). *Effects of The Solve Strategy on The Mathematical Problem Solving Skills of Secondary Students with Learning Disabilities*.
- Ghamrawi, N., Ghamrawi, N. A. R., & Shal, T. (2017). Lebanese Public Schools: 20th or 21st Century Schools? An Investigation into Teachers' Instructional Practices. *Open Journal of Leadership*, 06(01), 1–20.
<https://doi.org/10.4236/ojl.2017.61001>
- Hasibuan, D. H. M. I., & Pd, M. (2014). *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Oleh: Vol. II (Issue 01)*.
- Hera, R., & Sari, N. (n.d.). *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 2015 713 Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana?*
- Imamuddin, M. (2022). Merancang Model Pembelajaran Matematika Kontekstual Islami Berbasis Literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 6(1), 75–89.
<https://doi.org/10.32505/qalasadi.v6i1.4132>
- Kemampuan Membaca Qur, H. al, & Dan Minat Belajar, A. (2018). Website: <http://jurnaledukasikemenag.org>
EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan The Relationship Between Al Qur'an Reading Ability and Learning Interest of The Students with The Learning Results of Islam Education (PAI). *SMK Tirtayasa Jakarta Jl. Bintaro Raya*, 16(2), 12240. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Literasi Matematis, A., Simarmata, Y., Wedyawati, N., Sri Rejeki Hutagaol, A., Persada Khatulistiwa Sintang, S., & Pertamina, J. (n.d.). *Analisis Literasi Matematika pada Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.
- Madyaratri, D. Y., & Wardono Dan Priyono, A. (2019). Kemampuan Literasi Matematika Siswa pada Pembelajaran Problem Based Learning dengan Tinjauan Gaya Belajar. *PRISMA. Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 648–658. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Ode, L., Negeri, R. S., & Muna, T. (n.d.). *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 223 Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Hasil di Kabupaten Muna*.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- permendikbud_68_14*. (n.d.).
- permendiknas-no-22-tahun-2006*. (n.d.).
- Purwati, I., Murtiyasa, B., Sumardi, S., Kontesa, D. A., & Hakim, L. (2022). Analysis of learning difficulties of mathematics statistics materials in class v elementary school students. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 272–280. <https://doi.org/10.33654/math.v8i3.1929>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Setyo, E. (2014). *Matematika untuk PGSD*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Winarni, E. S. dan S. H. (2011). *Matematika Untuk PGSD*. Remaja Rosdakarya.
- Yunianto SMP Satu Atap Werdi Jalan Raya Paninggaran-Kandangserang Km, R., & Pekalongan, K. (2014). Keefektifan CTL Menggunakan Model STAD dan GI Ditinjau dari Prestasi, Komunikasi, dan Sikap terhadap Matematika The Effectiveness of CTL Using STAD and GI Models in Terms of Achievement, Communication, and Attitudes toward Mathematics. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 31–44. <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras>